

**PEMBUATAN *BOOKLET* FLORA DAN FAUNA KHAS INDONESIA
SEBAGAI MEDIA INFORMASI UNTUK SISWA SD NEGERI 19
TANJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

PUTRI AYU

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN *BOOKLET* FLORA DAN FAUNA KHAS INDONESIA
SEBAGAI MEDIA INFORMASI UNTUK SISWA SD NEGERI 19
TANJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**PUTRI AYU
NIM 20026082**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan *Booklet* Flora dan Fauna Khas Indonesia sebagai Media Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

Nama : Putri Ayu
NIM : 20026082


Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2023
Disetujui oleh pembimbing,



Dr. Ardani, M.Si.
NIP. 196011041987021002

Kepala Departemen,



Desriyanti S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Ayu
NIM : 20026082

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah ini di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Pembuatan *Booklet* Flora dan Fauna Khas Indonesia sebagai Media
Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi
Sumatera Barat**

Padang, 11 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Penguji : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.
3. Penguji : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Putri Ayu

NIM : 20026082

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan *Booklet* Flora dan Fauna Khas Indonesia sebagai Media Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Putri Ayu
NIM. 20026082

ABSTRAK

Putri Ayu, 2023. “Pembuatan *Booklet* Flora dan Fauna Khas Indonesia sebagai Media Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari pembuatan makalah tugas akhir ini adalah (1) untuk mendeskripsikan proses pembuatan *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat; (2) untuk mendeskripsikan hasil uji coba produk *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Jenis penulisan makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara ke SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan pembuatan *booklet* sebagai media informasi. Hasil yang diperoleh saat melakukan observasi dan wawancara, yaitu guru belum optimal menerapkan pelajaran yang kreatif dan inovatif terutama pada materi flora dan fauna khas Indonesia.

Berdasarkan dari pembahasan makalah, dapat disimpulkan. *Pertama*, pembuatan *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dilakukan melalui enam tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan, merupakan langkah awal dari proses pembuatan *booklet*, yaitu menentukan kebutuhan informasi bagi pengguna. Informasi yang dibutuhkan adalah *booklet* tentang keragaman flora dan fauna khas Indonesia; (2) pemilihan judul, dilakukan berdasarkan tema yang telah di tentukan. *Booklet* ini berjudul “ Mari Menenal Keragaman Flora dan Fauna Khas Indonesia”; (3) pembuatan format *booklet*, struktur *booklet* keragaman flora dan fauna khas Indonesia terdiri dari, cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, pembahasam materi, latihan soal, dan daftar pustaka; (4) pengumpulan informasi, mengumpulkan informasi yang relevan sehingga layak digunakan bagi pengguna informasi seperti pengertian flora dan fauna, persebaran flora dan fauna beserta ciri-ciri contoh dan flora dan fauna khas Indonesia; (5) proses desain, merupakan kegiatan menentukan dan merancang desain *booklet*. *booklet* dibuat dengan ukuran kertas A5 yaitu 14,8 x 21 cm; (6) pencetakan *booklet*, merupakan tahap akhir dari proses pembuatan *booklet*. *Booklet* dicetak menggunakan kertas *art paper* ukuran A5 dengan ketebalan untuk bagian *cover* 260 gr dan bagian isi dengan ketebalan 190 gr, sehingga *booklet* siap untuk dimanfaatkan dan dipublikasikan. *Kedua*, uji coba produk *booklet* flora dan fauna khas Indonesia yang telah dilakukan kepada 10 orang responden yang terdiri dari 7 orang siswa kelas empat dan 3 orang guru, memperoleh hasil 99% memilih “Ya“ dan 1% memilih “Tidak”. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa *booklet* ini “sangat baik” digunakan sebagai media informasi oleh siswa kelas empat SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pembuatan *Booklet* Flora dan Fauna Khas Indonesia sebagai Media Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”. Maka tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Ardoni, M.Si., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA); (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (3) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku penguji 1 makalah tugas akhir, dan Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum, selaku penguji 2 makalah tugas akhir dan Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (5) pihak sekolah SD Negeri 19 Tanjung selaku tempat penelitian.

Padang, 01 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Informasi	5
2. Media Informasi.....	8
3. <i>Booklet</i>	9
4. Flora dan Fauna Khas Indonesia.....	19
5. Siswa Sekolah Dasar.....	21
F. Metode Penulisan.....	22
1. Jenis Penulisan	22
2. Lokasi dan Objek Penulisan.....	23
3. Pengumpulan Data	23
4. Tahapan Kerja.....	23
BAB II PEMBAHASAN	25
A. Proses Pembuatan <i>Booklet</i> Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna	25
1. Analisis Kebutuhan.....	25
2. Pemilihan Judul.....	26
3. Pembuatan Format <i>Booklet</i>	27
4. Pengumpulan Informasi	27
5. Proses Desain	29

6. Pencetakan <i>Booklet</i>	38
B. Hasil Uji Coba Produk <i>Booklet</i> Kenanekaragaman Hayati Flora dan Fauna sebagai Media Informasi untuk Siswa SD Negeri 19 Tanjung	38
1. <i>Cover Booklet</i>	41
2. Warna pada Isi <i>Booklet</i>	41
3. Gambar pada Isi <i>Booklet</i>	42
4. <i>Font</i> atau Jenis Huruf.....	42
5. Bahasa	42
6. Informasi dalam <i>Booklet</i>	43
7. Kelayakan <i>Booklet</i> sebagai Media Informasi.....	43
BAB III PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Booklet</i> Pencemaran Lingkungan.....	17
Gambar 2. <i>Booklet</i> Perpustakaan UPGRISBA.....	18
Gambar 3. <i>Booklet</i> Sumber Energi dan Perubahan Bentuk Energi.....	18
Gambar 4. Tahap Pembuatan <i>Booklet</i>	24
Gambar 5. Tampilan Pengaksesan Aplikasi Canva Melalui Website.....	31
Gambar 6. Tampilan Pengaksesan Aplikasi Canva Melalui Playstore.....	32
Gambar 7. Tampilan Awal Canva.....	34
Gambar 8. Tampilan Canva untuk Menampilkan <i>Template</i>	35
Gambar 9. Tampilan untuk Menambahkan <i>Elements</i>	35
Gambar 10. Tampilan Canva untuk Menambahkan Teks.....	36
Gambar 11. Tampilan Desain <i>Booklet</i>	37
Gambar 12. Tampilan Canva untuk Men- <i>download</i>	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba	39
Tabel 2. Hasil Angket Uji Coba Produk <i>Booklet</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	50
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Produk.....	52
Lampiran 4. Bukti Bimbingan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara beriklim tropis dengan potensi alam melimpah yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Pusat Pengawasan Konservasi Dunia (UNEP) mengatakan bahwa Indonesia adalah satu dari 17 negara di dunia yang teridentifikasi sebagai negara terkaya di dunia atau negara *megadiversity*. Namun, seiring berkembangnya waktu, banyak masyarakat bahkan anak-anak yang sudah tidak mengenal berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang menjadi ciri khas di daerahnya. Hal ini terjadi karena kurangnya media yang memperkenalkan flora dan fauna khas Indonesia, sehingga kurangnya pengetahuan anak-anak tentang keberagaman flora dan fauna yang ada.

Dalam hal itu diperlukan informasi mengenai keanekaragaman hayati terutama flora dan fauna yang menjadi khas Indonesia dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Dunia pendidikan senantiasa berupaya dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan harus dimulai sejak dini terutama dalam pembentukan karakter anak, yaitu di pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui

pembelajaran yang dibimbing guru. Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka dibutuhkan sebuah media informasi yang menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Informasi merupakan suatu pesan yang bisa didapatkan di mana pun dan kapan pun itu. Informasi adalah data yang sudah diolah, disusun, dan memiliki arti yang bermanfaat bagi penerimanya. Media informasi adalah alat untuk mengumpulkan atau menyusun sebuah informasi yang bermanfaat, sehingga dapat menambah pengetahuan penggunanya. Media informasi dapat berbentuk media cetak dan non cetak. Cara yang tepat dalam meningkatkan minat baca anak terutama siswa sekolah dasar, yaitu dengan menyediakan media informasi yang menarik. Penggunaan media informasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Riza Afriani selaku guru di SD Negeri 19 Tanjung menunjukkan bahwa, guru belum optimal menerapkan pelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru hanya mengandalkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada. Kedalaman dan keluasan materi melalui buku tema tentang keberagaman flora dan fauna yang menjadi khas Indoensia masih terbatas. Pada buku tema banyak menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk kalangan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Di sekolah ini juga belum tersedia media

cetak sebagai media informasi terutama tentang keragamann flora dan fauna yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa belajar yang bersifat banyak bacaan membosankan karena tidak adanya media yang menarik.

Upaya yang dapat dilakukan, yaitu melalui sebuah perubahan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menyediakan media informasi yang menarik dan interaktif serta mudah dipahami sebagai media pembelajaran dalam proses belajar bagi siswa. Alternatif media informasi yang bisa digunakan siswa sekolah dasar, yaitu media informasi dalam bentuk cetak. Salah satu media cetak yang bisa meningkatkan minat belajar siswa, yaitu media *booklet*. *Booklet* merupakan media cetak dalam bentuk buku kecil yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan ringkas dan didukung dengan gambar yang menarik. Media *booklet* sebagai alat bantu sarana dan sumber daya pendukung dalam menyampaikan pesan sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan dalam bentuk singkat, jelas, dan dilengkapi gambar dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi flora dan fauna di sekolah. Sesuai dengan pendapat Imtihana dkk., (2014:191) mengatakan bahwa penggunaan media *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain media *booklet* yang akan dibuat lebih menekankan pada aspek visual seperti gambar, animasi karakter, dan warna dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. Hal ini juga berdasarkan hasil studi menurut Sudjana dan Rivai (2017:10) yang menunjukkan bahwa siswa-siswa pada pendidikan dasar lebih menyenangi

gambar berwarna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Seth Spaulding yang disimpulkan James W. Brown mengenai bagaimana siswa dapat belajar melalui gambar-gambar. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif (Sudjana dan Rivai, 2017:12). Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu melalui penafsiran kata-kata. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, dalam *booklet* pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif. Ilustrasi gambar isinya ditata sedemikian rupa dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi harus dipusatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan wawancara serta hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 19 Tanjung, makalah ditulis sebagai tugas akhir tentang pembuatan *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan media *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat? (2) bagaimana hasil uji coba

media *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan makalah ini untuk mendiskripsikan: (1) proses pembuatan *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat; (2) hasil uji coba media *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan makalah tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak: (1) bagi siswa, dapat lebih mudah memahami pembelajaran terutama tentang flora dan fauna khas Indonesia; (2) bagi guru, dapat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi mengenai flora dan fauna khas Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Tinjauan Pustaka

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Irwanto (2021:88) mengatakan bahwa informasi merupakan bentuk kumpulan pesan berupa data yang sudah diolah dan mempunyai arti bagi pembacanya serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan di waktu yang tepat. Sejalan dengan pendapat Sitorus (2021:3) yang mengatakan informasi adalah pengolahan data

dari berbagai sumber sehingga memberikan nilai, arti, dan manfaat. Begitu juga menurut Prasanti (201:154) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk yang bernilai guna, bisa berupa pengetahuan dan keterangan yang ditujukan kepada penerima untuk pengambilan keputusan baik masa sekarang maupun akan datang. Adapun pengertian informasi menurut Fauzi dan Erniawati (2019), yaitu informasi adalah sebuah data yang sudah diolah dan diproses dalam bentuk file, paragraf, atau gambar-gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sebuah data yang sudah diolah menjadi sebuah pesan yang bernilai guna bagi pembaca baik berupa paragraf maupun gambar-gambar, sehingga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan baik di masa sekarang maupun akan datang.

b. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Barkah (2021:3) jenis-jenis informasi, yaitu *pertama, absolute information* merupakan jenis informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut. *Kedua, substitusional information* merupakan jenis informasi yang merujuk kepada kasus di mana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi. *Ketiga, philosophic information* merupakan jenis informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang menghubungkan informasi pada pengetahuan dan kebijakan. *Keempat, subjective information* merupakan jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia. *Kelima, objective information* merupakan jenis informasi yang merujuk pada

karakter logis informasi tertentu. *Keenam, cultural information* merupakan informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.

Menurut Sutabri (2012:34-36) jenis-jenis informasi adalah *Pertama*, informasi berdasarkan persyaratan, yaitu informasi yang tepat waktu, informasi yang relevan, informasi yang bernilai, dan informasi yang dapat dipercaya. *Kedua*, informasi berdasarkan dimensi waktu, yaitu informasi masa lalu dan informasi masa kini. *Ketiga*, informasi berdasarkan sasaran, yaitu informasi individual yang ditujukan kepada seseorang dan mempunyai fungsi sebagai pembuat kebijaksanaan, informasi komunitas ditujukan kepada khalayak banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu *pertama*, informasi berdasarkan persyaratan seperti informasi yang tepat waktu, informasi yang relevan, informasi yang relevan, dan informasi yang dapat dipercaya. *Kedua*, informasi berdasarkan waktu. *Ketiga*, informasi yang tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut. *Keempat*, informasi berdasarkan sasaran.

c. Fungsi Informasi

Menurut Hutahaean (2014:9) fungsi dari informasi, yaitu menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standar aturan ataupun indikator bagi pengambil keputusan. Amril (2018:59) mengatakan fungsi informasi, yaitu sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran, sebagai penjelas hal-hal yang sebelumnya

masih meragukan sebagai prediksi untuk peristiwa-peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi berfungsi untuk menambah pengetahuan seseorang dan juga digunakan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Informasi bisa didapatkan dalam berbagai bentuk di mana pun dan kapan pun itu yang disebut sebagai media informasi.

2. Media Informasi

a. Pengertian Media Informasi

Menurut Sobur (2009) media informasi adalah alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses serta menyusun kembali informasi visual. Syaban (2018:2) mengatakan bahwa media informasi adalah alat untuk menyampaikan pesan yang bernilai guna bagi penerima informasi. Adapun menurut Prasanti (2017:154) media informasi merupakan alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi yang bermanfaat dan berguna untuk dipahami, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi penerima informasi. Media informasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu siswa belajar secara efektif. Dengan adanya media informasi dapat menyajikan materi pembelajaran dengan format yang menarik dan mudah dipahami.

b. Jenis-Jenis Media Informasi

Jenis-jenis media informasi sangat beragam, menurut Rahma (2019:89) jenis-jenis media, adalah *pertama*, media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film, dan tv. *Kedua*, media audio visual diam, seperti film rangkai suara. *Ketiga*, media visual bergerak, seperti film bisu. *Keempat*, media visual diam, seperti halaman cetak, foto, dan *microphone*. *Kelima*, media audio, seperti radio, telepon, dan pita video. *Keenam*, media cetak, seperti, buku, modul, pamflet, brosur, dan *booklet*. Menurut Safitri (2022:396) jenis media informasi dibagi menjadi dua, yaitu media informasi non cetak seperti radio, televisi, kaset, *handphone* dan media informasi cetak seperti buku, majalah, brosur, poster, *booklet* dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media informasi terdiri dari media visual, media audio visual, dan media cetak. Salah satu media yang akan dibuat untuk menambah pengetahuan dan menunjang proses pembelajaran, yaitu media cetak dalam bentuk *booklet*.

3. Booklet

a. Pengertian Booklet

Pralisaputri (2016:148) mengatakan *booklet* merupakan buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman dan tidak boleh lebih dari 48 halaman di luar hitungan sampul. Selanjutnya menurut Immanuel (2022:189) *booklet* adalah salah satu media cetak berupa buku kecil berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan ringkas yang dilengkapi gambar. Imtihana, dkk. (2014) mengatakan *booklet* merupakan media yang digunakan sebagai sumber belajar yang sesuai dan

layak untuk digunakan, dapat dibaca di mana pun dan kapan pun, sehingga bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Secara visual, *booklet* sebagai media informasi dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik. *Booklet* disajikan dengan gambar dan keterangan yang mudah dipahami serta ukurannya kecil sehingga mudah dibawa ke mana-mana (Utami, 2018:2-3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau isi materi dalam bentuk media cetak berupa buku kecil yang disajikan dengan penjelasan yang ringkas dan dilengkapi dengan gambar yang menarik. *Booklet* dapat dijadikan sebagai media informasi dalam proses belajar bagi siswa. Isi dalam *booklet* harus jelas dan gambar harus berkaitan erat dengan materi yang disampaikan sehingga mudah dimengerti dan layak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

b. Manfaat *Booklet*

Menurut Safitri (2022:397) media *booklet* berfungsi, menimbulkan minat sasaran pembaca, membantu mengatasi banyak hambatan, membantu sasaran pembaca untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang saran pembaca untuk meneruskan pesa-pesan yang diterima oleh orang lain, mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pembaca, mendorong keinginann orang untuk mengetahui lalu memahami, dan membantu memperjelas pengertian yang diperoleh.

Irawati, dkk. (2019:127) mengatakan media *booklet* bermanfaat dalam membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak, cepat, tertarik, mendorong keinginan orang untuk mengetahui informasi, dan mendapatkan

pengertian yang lebih baik. Menurut Dewi (2020:494) manfaat *booklet* untuk siswa, yaitu bisa membaca *booklet* bersama teman-temannya dan saling berdiskusi jika ada materi yang belum dipahaminya, bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar yang menarik dapat meningkatkan minat dan memudahkan pemahaman siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan manfaat dari media *booklet* adalah sebagai media informasi yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas, dengan uraian yang ringkas dan mudah dimengerti serta dilengkapi dengan gambar yang membuat siswa tertarik membaca materi. Dengan adanya media *booklet* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu juga dapat memudahkan tenaga pendidik atau guru dalam menyampaikan informasi sehingga dapat mendukung sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Kelebihan *Booklet*

Menurut Hapsari (2013:267) media *booklet* memiliki keunggulan, yaitu pengguna dapat menyesuaikan diri belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya yang relatif murah, awet, daya tampung lebih luas, dan dapat diarahkan pada segmen tertentu. Sejalan dengan pendapat Paramita, dkk. (2018:84) *booklet* memiliki kelebihan, yaitu dapat dipelajari di setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh

siswa, pesan atau informasi relatif lebih banyak, serta desain *booklet* yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya.

Berdasarkan berapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi dalam *booklet* singkat, jelas dan dilengkapi dengan gambar, ukuran *booklet* yang kecil menyebabkan *booklet* mudah dibawa dan dipelajari di mana pun, di dalam *booklet* terdapat teks, gambar yang dapat memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan, tidak monoton, sehingga bisa menimbulkan minat baca. Selain itu, adanya gambar membuat pembaca mudah mengingat-ingat materi yang disampaikan.

d. Kelemahan *Booklet*

Adapun kelemahan dari *booklet* menurut Hoiroh & Isnawati (2020:293), yaitu memerlukan waktu yang lama untuk mencetak, sulit menampilkan gerak di halaman, dan perawatan media yang tidak mudah. Menurut Dewi (2020:494) kelemahan media *booklet*, yaitu pembaca dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik. Selanjutnya menurut Jatmika, dkk. (2019:128) kelemahan dari media *booklet*, yaitu membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus, membutuhkan keterampilan dan kreatifitas untuk membuatnya, dan membutuhkan keahlian mendesain atau menggambar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan keterampilan dalam membuatnya, memerlukan waktu lama untuk mencetaknya. *Booklet* merupakan media cetak, jadi harus dirawat agar tidak robek dan rusak. Selain itu, pembaca juga harus memiliki kemampuan membaca yang baik.

e. Penyusunan *Booklet*

Menurut Beama, dkk. (2019:133) unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam buku, yaitu *Pertama*, kulit (*cover*) dan isi buku. *Kedua*, bagian depan memuat halaman judul, halaman daftar isi dan kata pengantar. *Ketiga*, bagian teks memuat bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. *Keempat*, bagian belakang buku terdiri atas daftar pustaka, glosarium dan indeks, tetapi penggunaan glosarium dan indeks jika buku tersebut banyak menggunakan istilah atau frase yang mempunyai arti khusus dan sering digunakan dalam buku tersebut.

Menurut Made (2021:5) menyatakan bahwa penulisan *booklet* bermula dari penentuan topiknya, topik tersebut dijelaskan subjek yang hendak dikembangkan dan kepada siapa *booklet* tersebut ditujukan. *Booklet* yang berbentuk buku kecil memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aqib (2013), yaitu *Pertama*, *Visible* adalah memuat isi yang mudah dilihat. *Kedua*, *Interesting* adalah menarik. *Ketiga*, *Simple* adalah sederhana. *Keempat*, *Useful* adalah bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan. *Kelima*, *Accourate* adalah benar dan tepat sasaran. *Keenam*, *Legitimate* adalah sah dan masuk akal. *Ketujuh*, *Structured* adalah tersusun secara baik dan runtut.

Selain itu, terdapat langkah-langkah penyusunan media *booklet* menurut Prastowo (2013), yaitu *Pertama*, menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar kompetensi. *Kedua*, merancang *outline* buku. *Ketiga*, mengumpulkan referensi pendukung. *Keempat*, memperhatikan penggunaan tulisan dalam menyusun media. *Kelima*, mengevaluasi hasil dengan cara membaca

ulang. Sejalan dengan pendapat Karyati (2020) tahapan penyusunan *booklet*, yaitu memilih judul dan sub judul yang terbaik, menggunakan struktur yang logis dan format yang konkret, menggunakan metode penulisan yang sesuai, dan penggunaan cover yang baik. Menurut Primadeka (2017:3) tahapan penyusunan *booklet*, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat bentuk *booklet*, membuat ringkasan materi, merancang sketsa, memilih warna yang sesuai, dan menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai.

Pemilihan warna merupakan hal terpenting dalam mendesain *booklet*. Dalam pembuatan *booklet* harus menyesuaikan dengan karakteristik anak yang menyukai warna-warna yang *colorfull*. Menurut Wulandari (2018:15) mengatakan bahwa untuk anak sekolah dasar pemilihan warna menggunakan warna-warna yang cerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kitriawati (2022:71) warna-warna yang disarankan untuk anak adalah warna cerah karena dapat dioptimalkan untuk merangsang kreativitas, memberi semangat, memperkuat daya imajinasi dan motorik serta memberikan reaksi yang positif.

Warna cerah yang digunakan dalam pembuatan *booklet* seperti biru, hijau, merah, merah muda, kuning, *orange*. Penggunaan warna biru menurut Sudarmika (2018:25) memberikan kesan yang sejuk, damai, dingin sehingga dapat membuat pengguna tertarik melihatnya. Warna hijau identik dengan alam atau lingkungan yang dapat memberikan suasana tenang (Zharandont, 2015). Penggunaan warna merah dapat meningkatkan konsentrasi (Faishol, 2018:44). Penggunaan warna untuk teks menurut Faishol (2018:41) mengatakan bahwa penggunaan warna pada

teks harus kontras dengan warna latar supaya bisa terbaca dan terfokus dengan jelas pada pesan yang ingin disampaikan.

Font yang digunakan adalah jenis *font* yang mudah dibaca sesuai target pembuatan *booklet*, yaitu untuk anak sekolah dasar. Menurut Kritiawati (2022:71) pemilihan jenis *font* yang baik digunakan untuk anak-anak adalah yang sederhana, dengan bentuk karakter huruf yang tidak tajam, biasanya jenis *font* kronika. Menurut Faishol (2018:42) mengatakan bahwa suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa huruf dalam bacaan harus mudah dibaca, tidak terlalu kecil sehingga menimbulkan ketegangan mata. Sesuai yang dikatakan oleh Burt (2018:42) ukuran huruf 24 titik untuk anak berumur 7-8 tahun, 16 titik untuk anak berumur 8-9 tahun, 14 titik untuk anak berumur 9-10 tahun dan 11 titik untuk 12 tahun keatas.

Font Amatic bold dan *Sue Ellen Francisco* merupakan jenis huruf yang mudah dibaca sekalipun ukurannya kecil masih bisa dibaca karena bentuknya yang sederhana dan sesuai untuk target pengguna yaitu anak sekolah dasar (Adinoto, 2015:3). Menurut Pratiwi, dkk. (2017:133) *font Comic Sans* memiliki bentuk lekukan yang terlihat jelas namun tidak formal sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan mudah dibaca oleh anak. Menurut Klarisya (2019:7) penggunaan *font Calibri*, *Arial* dan *Time News Roman* pada *booklet* dapat menarik minat baca dan tidak mengganggu penglihatan anak.

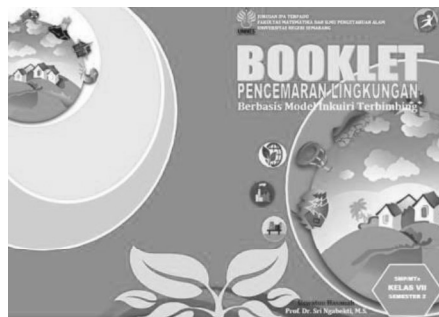
Gambar yang disajikan pada media *booklet* harus jelas agar informasi dapat tersampaikan kepada pengguna secara efektif. Penggunaan gambar yang sesuai dapat memotivasi siswa untuk belajar dan bisa mengingat-ingat materi

pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Klarisya (2019:8) bahwa penggunaan gambar bisa membantu menampilkan konsep-konsep yang disampaikan serta dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Gambar yang disajikan dalam *booklet* disesuaikan dengan bentuk asli mulai dari warnanya agar memudahkan siswa menemukan di lingkungan sekitarnya dan dapat menarik perhatian peserta didik (Paramita, 2018:86). *Booklet* yang dilengkapi dengan gambar animasi kartun dapat merangsang rasa ingin tahu anak, memiliki rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dan mudah dalam mengingat-ingat materi sehingga dapat mencapai tujuan dari media secara optimal (Andriany, 2016:70).

Selain itu, kertas yang digunakan dalam proses pencetakan juga harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kertas yang digunakan, yaitu kertas *art paper* dengan ukuran kertas A5. Kertas *art paper* dengan ukuran 260 gsm digunakan untuk bagian sampul agar tidak mudah robek dan tidak mudah terlipat. Pada bagian isi menggunakan kertas *art paper* dengan ukuran 190 gsm, supaya mudah dibuka dan lentur. Pemilihan kertas *art paper* ini sejalan dengan pendapat Paramita (2018) yang mengatakan bahwa ciri-ciri dari kertas *art paper* adalah tahan panas, tahan benturan, tahan sinar matahari, dengan hasil akhir warna yang *glosy* serta karakter kertasnya cenderung lentur. Hal ini juga didukung oleh pendapat Suryadi, dkk. (2019:12-13) bahwa hasil cetak menggunakan kertas *art paper* membutuhkan tinta yang lebih sedikit dari pada kertas lainnya seperti HVS sehingga warna yang didapatkan optimal dan warna gambar dengan hasil cetakan memiliki perbedaan yang tidak signifikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembuatan *booklet* sama halnya dengan unsur-unsur buku pada umumnya, namun pada *booklet* lebih ringkas. Unsur-unsurnya terdiri dari *cover*, bagian depan, bagian teks serta bagian belakang buku. Kemudian tahapan dalam penyusunan *booklet* yaitu menentukan judul yang menarik, membuat ringkasan materi, dan proses desain. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat *booklet*, harus menarik secara visual agar siswa dapat tertarik dalam membaca isinya seperti dalam pemilihan warna, gambar, ukuran dan jenis huruf yang sesuai serta kertas yang digunakan untuk pencetakan *booklet* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Contoh-contoh *Booklet*



Gambar 1. *Booklet* Pencemaran Lingkungan

Sumber: <https://www.kibrispdr.org/contoh-booklet-lingkungan.html>

Gambar di atas merupakan contoh *booklet* tentang pencemaran lingkungan. *Booklet* ini berisi informasi mengenai petunjuk pratikum pencemaran air, udara, dan tanah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan lebih memahami faktor-faktor penyebab serta solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan melalui kegiatan pratikum dan mendapatkan hasil belajar yang baik.



Gambar 2. *Booklet* Perpustakaan UPGRISBA

Sumber: <https://anyflip.com/tggzc/fgvy/basic>

Gambar di atas merupakan contoh *booklet* tentang perpustakaan UPGRISBA (Universitas PGRI Sumatera Barat). *Booklet* ini berisi informasi mengenai visi misi perpustakaan, tujuan perpustakaan, etika pengunjung, dan bagaimana penggunaan fasilitas serta layanan yang tersedia di perpustakaan UPGRISBA. Dengan adanya *booklet* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengunjung mengenai fungsi layanan perpustakaan dan tata cara menggunakan fasilitas yang tersedia di perpustakaan UPGRISBA.



Gambar 3. *Booklet* Sumber Energi dan Perubahan Bentuk Energi

Sumber: <https://anyflip.com/iqtgq/boqj/basic>

Gambar di atas merupakan *booklet* tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi untuk kelas empat sekolah dasar. *Booklet* ini berisi informasi

mengnai pengertian energi, bentuk-bentuk energi, pengertian sumber energi, sumber energi alternatif, sumber energi tak terbarui, contoh perubahan bentuk energi, dan terdapat latihan soal pada *booklet* ini. Dengan adanya *booklet* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai sumber energi dan perubahan bentuk energi terutama siswa kelas empat sekolah dasar.

4. Flora dan Fauna Khas Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman flora dan fauna. Keragaman ini disebabkan karena adanya perbedaan iklim dan keadaan alam yang ada di Indonesia (Hartono, dkk. 2015:58). Flora adalah segala jenis tumbuhan sebagai kekayaan alam di suatu daerah, sedangkan fauna adalah segala jenis hewan yang menjadi kekayaan alam di suatu daerah dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Menurut Hartono, dkk. (2015:59) persebaran flora di tentukan oleh beberapa faktor seperti iklim, jenis tanah, relief, dan biotik di sekitarnya. Daerah dengan curah hujan tinggi seperti pulau Sumatera dan Kalimantan memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman yang bervariasi. Daerah dengan curah hujan yang sedikit seperti Nusa Tenggara lebih banyak ditumbuhi oleh semak belukar.

Kartum (2020:56) mengatakan bahwa di Indonesia terdapat kurang lebih 4.500 jenis pohon, 1.500 jenis tumbuhan paku dan 5.000 jenis tumbuhan anggrek dari jumlah 375.000 jenis tumbuhan yang ada di dunia. Tumbuhan yang hidup di suatu daerah bisa hidup secara alami dan ada yang dibudidayakan manusia. *Pertama*, flora Asiatis meliputi Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Contoh flora Asiatis seperti raflesia, anggrek, dan meranti. *Kedua*, flora peralihan meliputi

Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Contoh flora Peralihan seperti cengkeh, kayu manis, dan lontar (plam). Ketiga, flora Australis meliputi Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua. Contoh flora Australis seperti sagu dan matoa.

Selain itu, persebaran fauna juga dipengaruhi oleh alam. keberadaan fauna di Indonesia sangat beragam yang dibagi menjadi tiga daerah yang dibatasi oleh garis *wallace* dan *webber*. Garis *wallace* memisahkan antara zona asiatis dengan zona peralihan dan garis *webber* memisahkan antara zona peralihan dengan zona australia. *Pertama*, fauna Asiatis meliputi Sumatera, Jawa, Bali hingga Selat Makasar dan Selat Lombok. Contoh fauna Asiatis seperti gajah Sumatera, harimau Sumatera, badak Jawa, burung hantu, kura-kura, dan orang hutan. *Kedua*, fauna Peralihan meliputi Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Contoh fauna Peralihan seperti kera, anoa, maleo, dan komodo. *Ketiga*, fauna Australis meliputi Papua, kepulauan Aru, dan beberapa pulau di sekitarnya. Contoh fauna Australis seperti kuskus, kelelawar, kanguru, burung kasuari, dan burung cendrawasih

Keberagaman flora dan fauna ini memiliki banyak manfaat bagi keberlangsungan kehidupan, yaitu: (1) sebagai sumber pangan, beragamnya flora dan fauna di suatu daerah dapat dijadikan sumber pangan bagi manusia yang ada di lingkungan sekitar seperti padi, jagung, ayam ikan dan lainnya; (2) sebagai sumber sandang, keanekaragaman hayati dapat dijadikan sumber pakaian bagi manusia yang dapat dibuat serat dari flora dan fauna seperti di Papua yang menggunakan tumbuhan wau dan kem untuk membuat pakaian, selain itu ada juga kulit domba yang diolah menjadi jaket, dan lainnya; (3) sumber pangan, adanya keanekaragaman hayati di Indonesia dapat memberikan manfaat kepada

masyarakat untuk membangun rumah seperti kayu jati, kayu meranti dan lainnya; (4) sebagai sumber obat-obatan, seperti buah mengkudu yang dapat menurunkan tekanan darah; (5) sumber pemenuhan kebutuhan sekunder, seperti gunung, danau, pantai dan lainnya dapat dijadikan objek wisata untuk melepas penat setelah menjalani rutinitas sehari-hari; (6) sebagai sumber keindahan, keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan untuk memperindah lingkungan agar lebih asri seperti, tanaman hias mawar untuk mempercantik pekarangan; (7) sebagai penyeimbang ekosistem, adanya ekosistem hutan hujan tropis dapat menyediakan oksigen bagi manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang beruntung karena memiliki kekayaan alam berupa flora dan fauna yang tersebar di setiap daerah yang ada di Indonesia dan menjadi ciri khas masing-masing daerah. Selain itu, keberagaman flora dan fauna juga memiliki banyak manfaat bagi keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, flora dan fauna harus dikenali dan dijaga keberagamannya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

5. Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi yang dilalui oleh anak-anak dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar. Karakteristik anak usia sekolah dasar, yaitu anak-anak masih suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau 12 tahun (Susanto, 2016:86). Pada usia ini anak banyak mengalami perubahan baik mental maupun fisik dan daya ingat anak berkembang pesat. Menurut Kau (2017:159) pada usia

sekolah delapan sampai sebelas tahun, anak sudah mulai mampu berfikir secara logis dan berargumentasi dalam memecahkan masalah. Hidayah (2015:192) mengatakan bahwa anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa sekolah dasar ini disebut masa intelektual karena adanya keinginan serta kemauan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak usia enam sampai usia 12 tahun yang mengalami banyak perubahan dimulai dari pertumbuhan dan perkembangan yang sangat drastis serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, seluruh potensi yang dimiliki anak harus didorong sehingga bisa berkembang secara optimal.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Menurut Nurhamsiah (2015), penelitian deskriptif menggambarkan data yang bertepatan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif, yaitu menghasilkan gambaran yang faktual dan akurat tentang fakta-fakta dalam menyajikan sebuah informasi dan menjelaskan beberapa tahapan dalam subjek penelitian.

2. Lokasi dan Objek Penulisan

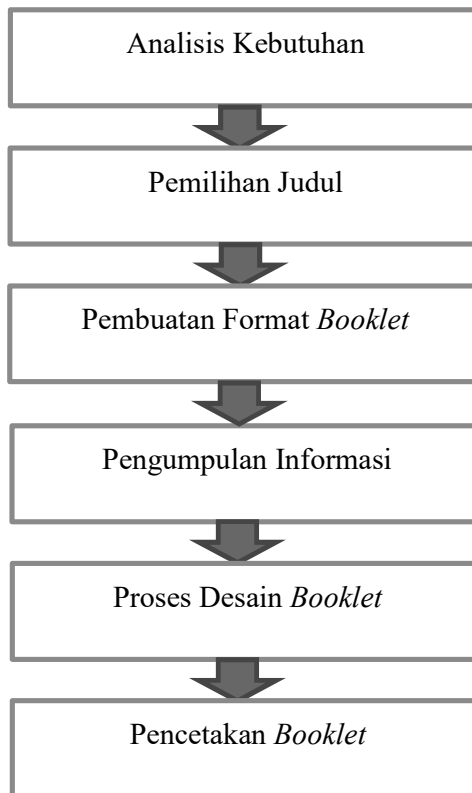
Lokasi penelitian adalah SD Negeri 19 Tanjung dan objek penulisannya adalah *booklet*.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pengumpulan data observasi, yaitu dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di SD Negeri 19 Tanjung. Adapun yang diamati, yaitu fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, sikap siswa pada saat belajar, dan metode serta media yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan bersama narasumber, yaitu Riza Afriani selaku guru di SD Negeri 19 Tanjung dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Teknik penulisan studi pustaka dilakukan melalui penelusuran bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan pokok pembahasan, mencari sumber yang relevan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal, kemudian disaring dan dituangkan kedalam kerangka pemikiran yang teoritis.

4. Tahapan Kerja

Tahapan dalam pembuatan *booklet* flora dan fauna khas Indonesia sebagai media informasi untuk siswa SD Negeri 19 Tanjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Tahap Pembuatan Booklet

Gambar di atas merupakan tahapan kerja yang digunakan dalam pembuatan *booklet*. Tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari pengguna. Tahap kedua, yaitu pemilihan judul yang dilakukan berdasarkan referensi yang sudah ditemukan. Tahap ketiga, yaitu pembuatan format *booklet* yang dibutuhkan untuk isi *booklet* yang dibuat. Tahap keempat, yaitu pengumpulan informasi yang relevan dan sesuai kebutuhan pengguna. Tahap kelima, yaitu proses desain *booklet* dengan merancang dan menentukan desain yang akan dimasukkan kedalam pembuatan *booklet*. Tahap keenam, yaitu mencetak *booklet* untuk bisa dimanfaatkan.